

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang, baik dalam keluarga, masyarakat, dan bangsa. Pendidikan secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi oranglain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan. Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh tingkat keberhasilan pendidikan dan keberhasilan pendidikan akan dicapai suatu bangsa apabila ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa itu sendiri (Soekidjo, 2003, h. 16). Salah satu sarana pendidikan adalah sekolah, dalam pendidikan di sekolah terdapat proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat interaksi antara siswa dengan siswa ataupun siswa dengan pengajar. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan (Moh. Surya, 1981, h. 32).

Tritarahardja dan Sula (2000) menarik kesimpulan dari penelitiannya sebagai berikut:

Pendidikan, seperti sifat sasaran yaitu manusia, mengandung banyak aspek dan sifatnya sangat kompleks. Karena sifatnya yang kompleks itu, maka tidak sebuah batasan pun yang cukup memadai untuk menjelaskan arti pendidikan secara lengkap. Batasan tentang pendidikan yang dibuat

oleh para ahli beraneka ragam, dan kandungannya berbeda yang satu dari yang lain. Perbedaan tersebut mungkin karena orientasinya, konsep dasar yang digunakan, aspek yang menjadi tekanan, atau karena falsafah yang melandasinya.

Pendidikan adalah merupakan usaha sadar dan sistematis, yang dilakukan orang-orang yang diberikan tanggung jawab untuk mempengaruhi peserta didik agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan. Dalam arti lain, pendidikan merupakan pendewasaan peserta didik agar dapat mengembangkan bakat, potensi dan keterampilan yang dimiliki dalam menjalani kehidupan, oleh karena itu sudah seharusnya pendidikan didesain guna memberikan pemahaman serta meningkatkan prestasi belajar peserta didik (siswa) (Achmad, M, 2004. h. 34). Tujuan pendidikan nasional menurut UU no.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab.

Banyak faktor yang memengaruhi prestasi atau hasil belajar yang diperoleh siswa selama ini, salah satunya adalah cara penyajian materi pembelajaran yang dilakukan oleh guru (Syaiful Bahri dan Aswan Zain, 2010, h. 112). Kemampuan pendidik dalam mengembangkan model pembelajaran merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan peserta didik dalam mencapai kompetensi yang diharapkan. Suatu pembelajaran agar dapat berjalan optimal, seorang guru hendaknya merencanakan suatu kegiatan belajar mengajar dan menetapkan tujuan pembelajaran sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Salah satu hal yang perlu

diperhatikan adalah dalam pemilihan dan penggunaan model pembelajaran. (Mulyana dan Leong, 2009. h. 2).

Beberapa hal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah metode mengajar guru, materi pelajaran yang diberikan guru, media pengajaran yang digunakan, serta penilaian. Jadi secara teoritik dapat dipastikan bahwa tercapainya suatu tujuan, termasuk tujuan-tujuan yang akan dicapai melalui proses pembelajaran sebagaimana di antaranya ada ketergantungan terhadap model pembelajaran yang digunakan. Cara belajar yang menggunakan berbagai model pembelajaran secara tepat dan penuh pengertian oleh guru, akan memperbesar minat belajar siswa (Prayitno, 2008. h. 6).

Pengembangan model pembelajaran dapat dihasilkan dari mengadopsi model yang telah ada atau bahkan merancang dan menghasilkan model pembelajaran baru. Dalam hal ini sebagai contoh salah satunya adalah model pembelajaran *PBL (Problem Based Learning)* yang merupakan model pembelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum 2013. (Arends, 2000. h. 13) mengatakan, "Model pembelajaran *PBL (Problem Based Learning)* adalah model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada autentik sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuh kembangkan keterampilan yang lebih tinggi dan inquiri, memandirikan siswa dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri".

Sedangkan strategi pembelajaran *NHT (Numbered Heads Together)* merupakan suatu model pembelajaran kooperatif yang sudah tidak asing digunakan oleh para pengajar. Menurut (Sanjaya, 2010. h.86) model pembelajaran kooperatif mempunyai dampak pengiring seperti relasi sosial, penerimaan

terhadap peserta didik yang dianggap lemah, harga diri, norma akademik, penghargaan terhadap waktu, dan suka memberi pertolongan pada yang lain. Pembelajaran kooperatif juga bisa mengembangkan kemampuan berkomunikasi siswa, karena dalam diskusi mau tidak mau siswa dituntut untuk mampu berkomunikasi dengan teman sekelompoknya.

Menurut hasil kajian permasalahan dengan berdasarkan pada hasil wawancara, menurut salah satu guru Biologi SMA Kemala Bhayangkari Bandung, hasil belajar siswa khususnya kelas X dari tahun ke tahun tidak terdapat peningkatan secara signifikan pada konsep perubahan lingkungan/iklim dan daur ulang limbah. Ada beberapa faktor dari permasalahan tersebut yaitu kurangnya kreativitas dalam kegiatan pembelajaran, kurang disiplinnya siswa dalam belajar, penggunaan media dan model pembelajaran yang kurang inovatif sehingga dianggap siswa sangat membosankan karena tidak ada variasi pada kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan data hasil observasi tersebut maka pokok bahasan perubahan lingkungan/iklim dan daur ulang limbah peneliti merasa diperlukan upaya untuk memperbaiki masalah pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Peneliti berharap dengan model pembelajaran *PBL (Problem Based Learning)* dengan strategi *NHT (Numbered Heads Together)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam konsep materi perubahan lingkungan/iklim dan daur ulang limbah.

Berdasarkan pada hal-hal yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti mengambil judul penelitian: “**Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based***

Learning Dengan Strategi Numbered Heads Together Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”.

B. Identifikasi Masalah

Atas dasar latar belakang masalah yang sudah diuraikan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa khususnya kelas X dari tahun ke tahun tidak terdapat peningkatan secara signifikan pada konsep perubahan lingkungan/iklim dan daur ulang limbah dimana siswa yang mencapai KKM yaitu 75 tidak lebih dari 40%. Hal ini dikarenakan kurangnya kreativitas dalam kegiatan pembelajaran, kurang disiplinnya siswa dalam belajar dan masih menggunakan metode ceramah dalam kegiatan pembelajaran.
2. Guru masih menggunakan media yang kurang inovatif dan penggunaan model pembelajaran yang tidak inovatif dan kreatif sehingga dianggap siswa sangat membosankan karena tidak ada variasi pada kegiatan pembelajaran.
3. Minat dan kreativitas siswa dalam kegiatan pembelajaran masih terlihat kurang. Biasanya siswa tidak berperan aktif dalam proses pembelajaran, kurang termotivasi dalam belajar, siswa hanya belajar pada saat jam pelajaran saja yang berdampak pada perbedaan penguasaan kompetensi setiap siswa.
4. Media dan metode pembelajaran yang belum efektif diterapkan dikelas dalam proses belajar mengajar, khususnya mengenai konsep perubahan lingkungan/iklim dan daur ulang limbah.
5. Jenuhnya saat pembelajaran karena pengajaran yang kurang inovatif dan kreatif dengan menggunakan metode ceramah oleh karena itu model

pembelajaran *PBL (Problem Based Learning)* dengan strategi *NHT (Numbered Head Together)* digunakan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

C. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Peneliti

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan dan dibatasi sebagai berikut: “Bagaimana penerapan model pembelajaran *problem based learning* dengan strategi *numbered heads together* pada konsep perubahan lingkungan/iklim dan daur ulang limbah sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa?”

2. Pertanyaan Peneliti

Apakah terjadi peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dipadu dengan strategi *Numbered Heads Together (NHT)*?

D. Batasan masalah

Dari berbagai permasalahan yang timbul diatas maka penulis merasa perlu untuk mempersempit ruang lingkup penelitian ini. Penulis memberikan batasan masalah sebagai berikut :

1. Materi pembelajaran kali ini adalah konsep perubahan lingkungan/iklim dan daur ulang limbah.
2. Model pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah perpaduan model pembelajaran *PBL (Problem Based Learning)* dengan strategi pembelajaran *NHT (Numbered Heads Together)*.

3. Penguasaan konsep yang diukur adalah pada aspek kognitif.
4. Penelitian ini dilakukan di SMA Kemala Bhayangkari Bandung dengan subjek penelitian adalah siswa kelas X.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diungkapkan maka penelitian ini bertujuan mendapatkan informasi mengenai penerapan model pembelajaran *PBL* (*Problem Based Learning*) dengan strategi pembelajaran *Numbered Heads Together* (*NHT*) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada konsep perubahan lingkungan/iklim dan daur ulang limbah di SMA Kemala Bhayangkari Bandung.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengajar, peserta didik, dan peneliti lain sehingga disimpulkan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi guru:
 - a. Meningkatkan kreatifitas guru dalam menggunakan model pembelajaran
 - b. Memberikan model pembelajaran kooperatif untuk menjelaskan konsep perubahan lingkungan/iklim dan daur ulang limbah.
 - c. Menambah referensi dalam memilih model pembelajaran yang akan digunakan dalam suatu kegiatan belajar mengajar.
2. Bagi siswa:
 - a. Kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif dan menyenangkan
 - b. Mendapatkan pengalaman belajar baru dengan menggunakan pembelajaran *PBL* (*Problem Based Learning*) dengan strategi pembelajaran *NHT* (*Numbered Heads Together*).

- c. Pembelajaran dengan menggunakan model *PBL (Problem Based Learning)* dengan strategi pembelajaran *NHT (Numbered Heads Together)* berpotensi mengembangkan kemampuan hasil belajar siswa.
3. Bagi peneliti lain:
- a. Memberikan informasi tentang peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan perpaduan model pembelajaran *PBL (Problem Based Learning)* dengan strategi *NHT (Numbered Heads Together)*.
 - b. Memberikan kesempatan bagi peneliti lain untuk mengembangkan model pembelajaran *PBL (Problem Based Learning)* dan model pembelajaran *NHT (Numbered Heads Together)*.

G. Kerangka Pemikiran

Belajar pada hakekatnya terjadi apabila subjek didik secara aktif berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur oleh guru, menurut Sudjana (2008, h. 25). Permasalahan yang sering ditemui di lapangan terdiri dari dua faktor yang mempengaruhinya. Yaitu faktor internal atau faktor yang ada pada diri siswa dan faktor eksternal atau faktor yang ada di luar diri siswa. Permasalahan dari segi internal salah satunya adalah yang berhubungan dengan faktor psikologis siswa baik di lihat dari minat belajar siswa juga pengalaman belajara siswa yang biasanya menjadi hambatan bagi pengajar dalam memberikan materi pembelajaran.

Permasalahan yang timbul ditinjau dari segi eksternal salah satunya adalah dapat timbul dari faktor lingkungan fisik seperti contohnya fasilitas sarana dan prasarana baik di sekolah ataupun di rumah juga bisa dititik beratkan kepada pendidik. Masalah belajar seringkali berkenaan dengan bahan ajar dan sumber

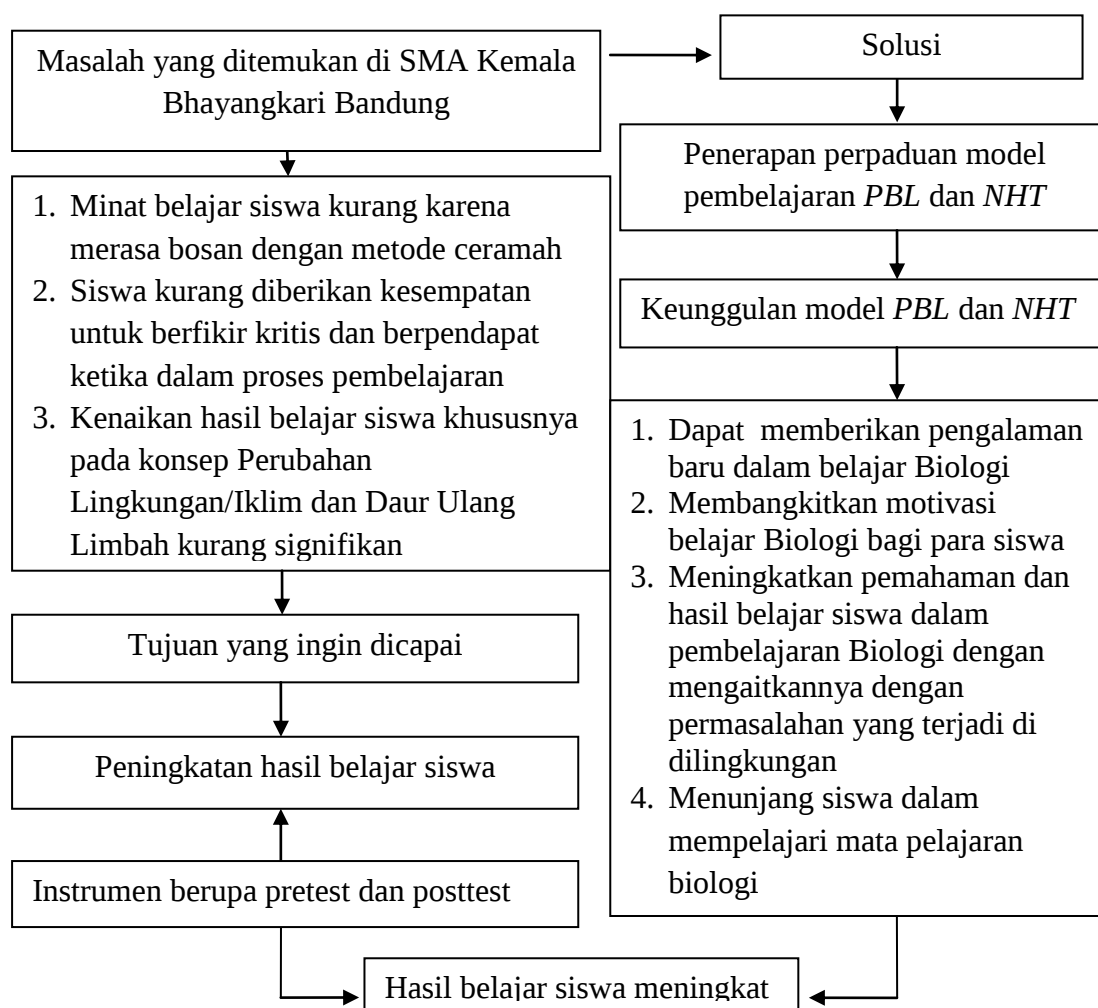
belajar. Hal lain yang dapat terjadi dikarenakan metode guru yang cenderung monoton mengakibatkan kejenuhan siswa dalam belajar.

Dalam pembelajaran, situasi atau kondisi yang memungkinkan terjadinya proses belajar harus dirancang dan dipertimbangkan terlebih dahulu oleh guru. “Pembelajaran berupaya mengubah masukan berupa siswa yang belum terdidik, menjadi siswa yang terdidik, siswa yang belum memiliki pengetahuan tentang sesuatu menjadi siswa yang memiliki pengetahuan”, (Aunurahman, 2011, h. 34).

Berdasarkan beberapa permasalahan yang sering ditemukan di lapangan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka perlu adanya solusi untuk menanggulangi permasalahan tersebut, salah satu yang dapat di jadikan solusi adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Toeti Soekamto dan Winataputra (1995, h.78) bahwa model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar bagi para siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas belajar mengajar.

Model pembelajaran yang inovatif dan kreatif diharapkan dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Salah satu inovasi model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *PBL (Problem Based Learning)* dengan strategi *NHT (Numbered Heads Together)*. Konsep materi yang dipilih oleh peneliti dalam pembelajaran yaitu tentang materi

Perubahan Lingkungan/Iklim dan Daur Ulang Limbah yang diajarkan dikelas X SMA semester genap. Untuk dapat menentukan tercapai tidaknya tujuan pembelajaran perlu dilakukan tindakan penilaian atau evaluasi, “evaluasi pada dasarnya memberikan pertimbangan atau harga atau nilai berdasarkan kriteria tertentu”, (Sudjana, 2008, h. 111).



Bagan 1.1 Kerangka Pemikiran

H. Asumsi dan Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran sebagaimana yang telah dipaparkan di atas, maka beberapa asumsi dan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Asumsi

- a. W. Gulo (2002, h. 2) mengemukakan “strategi dalam kegiatan belajar-mengajar adalah seni atau ilmu untuk membawa pengajaran di kelas sedemikian rupa sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien”.
- b. Slavin dalam Isjoni (2011, h. 15) bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja kelompok-kelompok kecil berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang peserta didik lebih bergairah dalam belajar.
- c. Model pembelajaran *PBL (Problem Based Learning)* dengan strategi *NHT (Numbered Heads Together)* dapat meningkatkan minat belajar sehingga dapat meningkatkan pula hasil belajar siswa.

2. Hipotesis

Terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *PBL (Problem Based Learning)* dengan strategi *NHT (Numbered Heads Together)* pada konsep Perubahan Lingkungan/Iklim dan Daur Ulang Limbah.

I. Definisi Operasional

Sugiyono (2008, h. 38) mengemukakan bahwa definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan peneliti sendiri dan menjelaskan bagaimana peneliti itu mengukur variabel – variabel yang terdapat dalam penelitian. Definisi operasional ini dimaksudkan untuk memberikan kejelasan makna serta penegasan istilah yang berhubungan dengan konsep-konsep pokok yang terkandung dalam penelitian.

Untuk mengetahui gambaran yang jelas tentang substansi penelitian dalam penelitian ini maka peneliti menjelaskan hal-hal sebagai berikut:

1. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI),
 pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan. Sedangkan menurut beberapa ahli berpendapat bahwa, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.
2. Menurut Toeti Soekamto dan Winataputra (1995. h. 78) mendefinisikan
 “model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar bagi para siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar”.
3. (Arends dalam Abbas, 2000. h. 13) mengatakan,”Model pembelajaran *PBL (Problem Based Learning)* adalah model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada autentik sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuh kembangkan keterampilan yang lebih tinggi dan inquiri, memandirikan siswa dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri”.
4. Model pembelajaran *cooperative learning* tipe *NHT (Numbered Heads Together)* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Tipe ini dikembangkan oleh Kagen dalam Ibrahim

(2000, h. 28) dengan melibatkan para siswa dalam menelaah bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.

5. Konsep menurut Singarimbun (2006) mengemukakan bahwa “konsep adalah istilah dan definisi yang digunakan untuk menggambarkan secara abstrak suatu kejadian, keadaan, kelompok atau individu yang menjadi pusat perhatian ilmu sosial”.
6. Perubahan lingkungan/iklim dan daur ulang limbah merupakan salah satu materi yang dipelajari oleh kelas X yang mana didalamnya terdapat beberapa penjelasan yang menjelaskan mengenai lingkungan hidup, pencemaran lingkungan dan juga bagaimana cara mendaur ulang limbah.
7. Menurut (Nana Sudjana. 1989. h. 3) “Hasil Belajar adalah perubahan tingkah laku yang diinginkan pada diri siswa setelah mendapatkan pengalaman pembelajaran”.

J. Struktur Organisasi Skripsi

A. Bagian Pembuka Skripsi

B. Bagian Isi Skripsi

1. BAB I

2. BAB II

3. BAB III

4. BAB IV

5. BAB V

C. Bagian Penutup Skripsi